

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) termasuk sayuran dalam famili Poaceae. Tanaman jagung banyak ditanam di dataran tinggi, dataran sedang atau dataran rendah. Tanaman jagung termasuk golongan tanaman semusim (berumur pendek), artinya jagung hanya satu kali berproduksi dan setelah itu mati. Umur produksi tanaman jagung manis yang lebih singkat akan menguntungkan bagi petani.

Menurut Badan Pusat Statistik, produksi jagung di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2011 hingga 2015. Tahun 2011 rata-rata produktivitas jagung mencapai 5,58 ton/ha, pada 2012 mengalami kenaikan hingga 6,29 ton/ha. Produksi jagung mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 5,76 ton/ha, lalu terjadi penurunan kembali di tahun 2014 hanya mencapai 5,73 ton/ha. Pada tahun 2015 produksi jagung kembali mengalami kenaikan menjadi 6,13 ton/ha.

Penggunaan pupuk anorganik dalam budidaya jagung manis secara terus menerus pada suatu lahan tanpa pemberian pupuk organik dapat menyebabkan menurunnya struktur fisik, kimia dan biologi tanah sehingga pertumbuhan jagung tidak optimal. Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan alternatif pemupukan yang ramah lingkungan dan mudah mendapatkannya yaitu menggunakan pupuk organik.

Salah satu pupuk yang efektif digunakan adalah pupuk organik trichokompos. Trichokompos merupakan pupuk organik hasil fermentasi jamur *Trichoderma* sp. *Trichoderma* sp berfungsi sebagai sumber unsur hara bagi tanaman sehingga membantu tanaman tumbuh dan berkembang lebih baik. *Trichoderma* sp juga memiliki fungsi yang bagus bagi tanah seperti sumber energi bagi mikroorganisme tanah, memperbaiki sifat tanah, memperbesar daya ikat tanah berpasir dan memperbaiki struktur tanah, tidak hanya itu *Trichoderma* sp juga membantu dalam proses irigasi tanah seperti mempertinggi kemampuan tanah mengikat air dan memperbaiki drainase. *Tricoderma* sp juga berfungsi sebagai

pengekah penyakit dalam budidaya tanaman seperti sebagai substrat untuk meningkatkan aktivitas mikrobia antagonis dan dapat mencegah patogen tular tanah (Hartati dkk, 2016).

Menurut penelitian Hartati dkk (2016) bahwa pemberian trichokompos dengan dosis 15 ton/ha pada tanaman jagung manis dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis. Produksi jagung manis dengan perlakuan trichokompos mencapai 6,3 kg/ 3 m², sedangkan tanpa Trichokompos hanya mencapai 4,7 kg/3 m². Berdasarkan uraian diatas, maka pada proyek usaha mandiri tentang pengaruh Trichokompos Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) perlu dilakukan. Proyek usaha mandiri ini juga perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha taninya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah aplikasi Trichokompos berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis ?
2. Apakah usaha tani jagung manis dengan aplikasi Trichokompos layak untuk diusahakan ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis dengan aplikasi Trichokompos ?
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani jagung manis dengan aplikasi trichokompos ?

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari proyek usaha mandiri ini adalah memberikan sumber pemikiran bagi pembaca, khususnya para petani serta memberikan informasi tentang pemanfaatan Trichokompos untuk budidaya jagung manis guna mendukung pertumbuhan dan produksi jagung manis.